

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Secara umum penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu.¹ Pada penelitian ini digunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Suharsimi dalam bukunya adalah suatu kegiatan penelitian dimana peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Penulis menggunakan penelitian lapangan (*field Research*). Penelitian lapangan (*Field Research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.²

Beberapa pendekatan dalam penelitian kualitatif adalah: studi kasus, deskriptif, fenomenologi, etnografi, grounded theory, biografi, dan lain sebagainya. Study kasus dalam buku Muh. Fitrah dan Luthfiah adalah strategi penelitian yang di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu.³

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hal. 5

² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017), hal. 26

³ Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hal. 50

Etnografi menurut Creswel dikutip oleh Muh. Fitrah dalam bukunya mengatakan bahwa tipe kualitatif yang selanjutnya adalah prosedur penelitian kualitatif untuk menggambarkan, menganalisa, dan menafsirkan unsur-unsur dari sebuah kelompok budaya seperti pola perilaku kepercayaan dan bahasa yang berkembang dari waktu ke waktu. Pendekatan yang selanjutnya adalah fenomenologi, yaitu strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. Kemudian pendekatan grounded theory adalah pendekatan yang membuat kenyataan bahwa kesenjangan antara teori dan praktik dapat diatasi sehingga dapat diaplikasikan pendekatan grounded theory adalah pendekatan yang refleksif dan terbuka, dimana pengumpulan data dan pengembangan data, pengembangan konsep teoritis dan ulasan literatur berlangsung dalam proses berkelanjutan.⁴

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵

Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek berupa individu, organisasi, industri atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati,

⁴ *Ibid*, hal. 50

⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian,...*, hal. 6

menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. Pada umumnya penelitian deskriptif ini tidak menggunakan hipotesis sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.⁶

Pada penelitian ini peran peneliti sangat dibutuhkan untuk memperoleh data deskriptif berupa kata-kata tertulis, perbuatan dan dokumentasi yang diamati secara menyeluruh dan apa adanya, peneliti menggunakan penelitian kualitatif ini agar lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak peninjauan pengaruh nilai-nilai yang dihadapi tentang penelitian yang berjudul “Penerapan Penilaian Autentik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqh di Man 2 Blitar”.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif sangat utama, karena peneliti bertindak sebagai instrument kunci sekaligus pengumpul data. Peneliti menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi sebagai pengumpul data. Peneliti hadir pada lokasi penelitian dengan jadwal yang ditentukan dan disepakati oleh kedua pihak, yaitu kesepakatan bersama antara peneliti dan subjek penelitian. Kemudian peneliti melakukan observasi dengan secara langsung mengamati subjek dalam penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran Fiqh.

Peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif, maka peneliti harus hati-hati, teliti dan sungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai kenyataan

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka cipta, 2002), hal. 10

di lapangan supaya memperoleh data yang lengkap, relevan, dan dijamin keabsahannya. Dalam melakukan penelitian ini, kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian.⁷

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar, berlokasi di Jl.P.B. Sudirman 01, Dsn. Ngambak Rt.01/05, Ds. Beru, Kec. Wlingi, Kab. Blitar. Penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan dari beberapa pertimbangan berikut:

1. Kepala Madrasah dan guru cukup terbuka untuk menerima pembaharuan dalam pendidikan, terutama hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.
2. Penerapan penilaian autentik diterapkan cukup lama, dan guru yang diteliti merupakan salah satu tim pembuat indicator penilaian autentik di Kabupaten Blitar.
3. Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar belum pernah diadakan penelitian tentang penerapan penilaian autentik.

Sehingga peneliti berinisiatif melakukan penelitian guna meneliti dan mengamati proses penilaian yang ada di madrasah tersebut dan untuk mengembangkan tentang penerapan penilaian autentik.

⁷ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 245

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah sumber data utama (data primer) dan data tambahan (data sekunder). Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸

1. Data Utama (Data Primer)

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer dapat berupa opini dari subjek yang diteliti secara individual atau kelompok, hasil observasi suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian data primer dapat dilakukan melalui survey dan observasi. Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh dari peneliti adalah Guru mata pelajaran Fiqh di MAN 2 Blitar, dan perwakilan murid kelas XII IIK di MAN 2 Blitar

2. Data Tambahan (Data Sekunder)

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidaklangsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Pada penelitian ini data sekundernya adalah data letak geografis

⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 157

MAN 2 Blitar, sejarah berdirinya MAN 2 Blitar, Visi dan Misi MAN 2 Blitar, Struktur Organisasi dan keadaan sarana prasarana di MAN 2 Blitar.

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data meliputi aktor (informan), aktivitas, atau konteks terjadinya peristiwa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi (Pengamatan)

Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Nasution yang menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta yang mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁹ Metode observasi dipandang efektif untuk mencatat fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dalam bentuk catatan lapangan (*field note*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi (pengamatan) secara terbuka diketahui secara umum oleh pihak terkait. Karena itu segala macam informasi termasuk rahasia sekalipun dapat dengan mudah diperolehnya.¹⁰

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹¹ Wawancara dapat dilakukan secara langsung berhadapan yang diwawancarai, tetapi juga secara tidak langsung

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 64

¹⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 177

¹¹ *Ibid*, hal. 186

seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain.

Metode wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara pembicaraan Informal. Pada jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanisitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara. Peneliti dan subjek yang diteliti berada dalam suasana biasa, wajar, dan pertanyaan serta jawaban seperti pembicaraan biasa.¹² Wawancara ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh informasi tentang sesuatu yang terjadi pada masa lalu, sekarang, serta prospek sesuatu yang bisa diharapkan.

Peneliti mengajukan pertanyaan bebas menuju fokus penelitian, sekaligus mencatat garis besar wawancara sebagai catatan awal. Dalam kegiatan pengumpulan data menggunakan wawancara, maka subjek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah Waka Kurikulum, guru Fiqh, dan murid di MAN 2 Blitar. Dengan adanya wawancara, diharapkan informasi dapat terungkap dan terekam oleh peneliti secara cermat tentang Penerapan Penilaian Autentik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh di MAN 2 Blitar.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan membuat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini digunakan

¹² *Ibid*, hal. 187

untuk mengumpulkan data dari berbagai dokumen-dokumen tertulis seperti profil sekolah, nama murid, penilaian serata sarana prasarana yang digunakan di MAN 2 Blitar.

F. Analisis Data

Menurut Bokdan dan Biklen dalam kutipan Lexy J Moleong analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang bisa dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹³ Analisis data deskriptif kualitatif bisa disebut dengan kuasi kualitatif atau desain kualitatif semu. Dikatakan kuasi kualitatif karena sifatnya yang tidak terlalu mengutamakan makna, penekanannya pada deskriptif menyebabkan format deskriptif kualitatif lebih banyak menganalisis permukaan data, hanya memerhatikan proses-proses kejadian suatu fenomena, bukan kedalaman data maupun makna data.¹⁴

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam kutipan Sugiyono adalah dengan menggunakan data reduksi (*reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).¹⁵

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan

¹³ *Ibid*, hal. 248

¹⁴ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 146

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian ...*, hal. 92

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Setelah peneliti mengumpulkan semua data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara di lapangan, semua peneliti pilah kembali sesuai dengan fokus penelitian dengan tujuan mempermudah untuk memaparkan hasil dari penelitian tentang penilaian autentik untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fiqh di MAN 2 Blitar.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Selanjutnya data disajikan dalam uraian-uraian naratif yang disertai dengan bagan atau tabel yang memperjelas penyajian data hasil observasi dan wawancara. Data dideskripsikan sesuai dengan fokus masalah masing-masing agar peneliti mudah memahami apa yang terjadi pada lokasi penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan analisis data yang terakhir. Verifikasi dilakukan bertujuan agar menghasilkan kesimpulan yang valid dari data-data yang diperoleh peneliti pada lokasi penelitian selama penelitian berlangsung. Maka pada tahap ini dilakukan verifikasi kembali catatan selama penelitian untuk menguji kebenaran, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data yang telah direduksi dan disajikan di atas untuk ditarik sebuah kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.¹⁶

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.¹⁷

1. Uji Kredibilitas

Derajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaannya bisa dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamat dalam penelitian, triangulasi, dan diskusi dengan teman sejawat.

¹⁶ Lexy J Moleong., *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hal 320

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 270

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.¹⁸

Teknik perpanjangan keikutsertaan ini peneliti gunakan bertujuan untuk menguji ketidak benaran informasi baik dari diri sendiri maupun responden. berorientasi dengan situasi, dan membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan kepercayaan peneliti.

b. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan/keajegan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsure-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut dengan rinci.¹⁹

Ketekunan/keajegan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci, berkesinambungan atau terus-menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat diikuti dengan cara observasi secara cermat, wawancara intensif,

¹⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 328

¹⁹ *Ibid*, hal. 329

dan melibatkan diri pada beberapa kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat ketika ingin memperoleh data yang benar-benar valid sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek tidak mengatakan yang sebenarnya.

c. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.²⁰ Pengecekan sejawat pada penelitian ini adalah mendiskusikan hasil penelitian dengan dosen pembimbing dan teman mahasiswa yang telah berpengalaman melaksanakan penelitian kualitatif yang sama dengan peneliti. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan masukan atau bimbingan secara lebih jelas lagi baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian demi tercapainya kesempurnaan.

d. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber sebagai bahan perbandingan. Peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui

²⁰ *Ibid*, hal. 332

beberapa sumber.²¹ Dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data maka peneliti lakukan pada guru mata pelajaran Fiqh, waka kurikulum dan siswa. dari tiga sumber tersebut, maka dideskripsikan, dikategorikan, data yang ama dan data yang berbeda kemudian ditarik kesimpulan.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda.²² Data yang peneliti peroleh dari wawancara di cek kembali dengan menggunakan observasi dan dokumentasi, data yang diperoleh dari observasi de cek kembali dengan wawancara dan dokumentasi, dan data yang diperoleh dari dokumentasi di cek kembali dengan wawancara dan observasi. Jika diperoleh data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi dengan sumber data terkait sehingga dapat diketahui mana sumber data yang benar.

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Maka dari itu pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam

²¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandug: ALFABETA, 2016), hal. 274

²² *Ibid*, hal. 280

waktu atau situasi yang berbeda. Bisa hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

2. Uji *Transferability*

Transferability atau keteralihan pada penelitian kualitatif berkenaan dengan pertanyaan, hingga dimana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. *Transferability* tergantung pada pemakai, manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Oleh karena itu, peneliti harus membuat laporannya dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis sehingga dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas dan memutuskan dapat atau tidaknya hasil penelitian tersebut diaplikasikan ditempat lain.

3. Uji *Dependability*

Uji *dependability* atau kebergantungan dilakukan melalui audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi seorang peneliti tidak melakukan proses penelitian yang sebenarnya tetapi peneliti tersebut dapat memberikan data. Oleh karena itu harus dilakukan uji *dependability*. Pengujian *dependability* biasanya dilakukan oleh tim auditor independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melaksanakan penelitian. Jika peneliti tidak mempunyai atau tidak mampu menunjukkan aktivitasnya di lapangan maka *dependability* penelitiannya patut diragukan. Peneliti harus mampu membuktikan bahwa seluruh rangkaian proses penelitian mulai

dari menentukan fokus/masalah, memasuki lapangan, mengumpulkan data, menganalisis data, sampai membuat suatu kesimpulan benar-benar dilakukan.

4. Uji *Konfirmability*

Uji komfirmability atau kepastian mirip dengan uji dependability sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji komfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar komfirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada²³

H. Tahap-tahap Penelitian

Pada penelitian ini ada tiga tahap penelitian, yaitu:

1. Tahap Pra-Lapangan

Ada enam tahapan kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini ditambah satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Tahapan kegiatan yang pertama, peneliti menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus surat perizinan penelitian, menjajaki serta menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

²³ Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu dan Direktorat Tenaga Kependidikan. "Pengolahan dan Analisis Data Penelitian." (2008), hal. 18

Pada tahap pekerjaan lapangan ini peneliti sebagai pengumpul data secara langsung, maka peneliti harus memahami latar yang akan diteliti terlebih dahulu kemudian mempersiapkan diri secara fisik dan secara mental serata harus mempersiapkan etika sebagai peneliti yang baik. Selanjutnya peneliti memasuki lapangan untuk berperan serta dalam melaksanakan penelitian sambil mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti dengan observasi (pengamatan) keadaan lapangan secara langsung atau dapat dilakukan dengan wawancara pada informan yang telah dipilih.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dibutuhkan ketekunan peneliti dalam melakukan observasi dan wawancara untuk memperoleh data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian. Pengecekan keabsahan data.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah di program studi Tarbiyah IAIN Tulungagung.